

Objektivitas *Okezone.com* dalam Pemberitaan Capres-Cawapres Pada Kontestasi Pilpres 2024 (Studi Analisis Isi)

Nova Fauzia^a; Dhea Kamila Salsabilla^b

^a UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia, novafauzia40@gmail.com

^b Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia, dheakamilasalsabilla@gmail.com

Artikel diterima: 07 November 2024; Diperbaiki: 29 November 2024; Disetujui: 30 November 2024

Abstract - This research highlights the importance of media objectivity in the 2024 presidential election, with the aim of providing clear and bias-free information to voters. The media is expected to present news based on verified facts without personal viewpoints. By applying Westerstahl theory of objectivity, this study evaluates the level of objectivity in media coverage. The method used is content analysis with a quantitative approach to assess the coverage of presidential and vice presidential candidates on *Okezone.com*, categorized into eight categories according to Westerstahl theory. Based on the analysis of 88 articles as a total sampling, it was found that the objectivity of *Okezone.com* reporting was still low. The impartiality dimension shows weakness, with impartial news at 2%, non-evaluative 7%, and non-sensational 7%.

Keywords: *Objectivity, News, Political Journalism, Content Analysis*

Abstrak - Penelitian ini menyoroti pentingnya objektivitas media dalam pemilihan presiden (Pilpres) 2024, dengan tujuan memberikan informasi yang jernih dan bebas bias kepada pemilih. Media diharapkan menyajikan berita berdasarkan fakta terverifikasi tanpa sudut pandang pribadi. Dengan menerapkan teori objektivitas dari Westerstahl, penelitian ini mengevaluasi tingkat objektivitas dalam pemberitaan media. Metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kuantitatif untuk menilai pemberitaan capres-cawapres di *Okezone.com*, dikategorikan dalam delapan kategori menurut teori Westerstahl. Berdasarkan analisis 88 artikel sebagai total sampling, ditemukan bahwa objektivitas pemberitaan *Okezone.com* masih rendah. Dimensi imparialitas menunjukkan kelemahan, dengan berita tidak berpihak sebesar 2%, non-evaluatif 7%, dan non-sensasional 7%.

Kata Kunci: *Objektivitas, Berita, Jurnalisme Politik, Analisis Isi*

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.15408/jsj.v6i2.42341>

Citation: Nova Fauzia dan Dhea Kamila Salsabilla, (2024), Objektivitas *Okezone.com* dalam Pemberitaan Capres-Cawapres Pada Kontestasi Pilpres 2024 (Studi Analisis Isi, *Jurnal Studi Journalistik* (6), 2, 130-142, doi: 10.15408/jsj.v6i2.42341

A. Pendahuluan

Teknologi media massa telah mengalami perkembangan yang signifikan seiring berjalannya waktu. Media massa terus berkembang pesat dari era cetak yang dimulai dengan percetakan Gutenberg hingga revolusi digital modern. Paradigma komunikasi telah diubah oleh internet, platform media sosial, dan teknologi *streaming*, yang memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas. Pengguna semakin terlibat dalam produksi dan konsumsi konten, yang memungkinkan

partisipasi khalayak yang lebih fleksibel. Namun, hoaks, privasi, dan pengaruh adalah masalah yang muncul bersamaan dengan keuntungan tersebut.

Media massa berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Menurut pandangan Bungin, media massa adalah media komunikasi dan informasi yang dapat diakses oleh khalayak umum dan berfungsi sebagai alat atau sarana untuk menyebarkan berita, opini, komentar,

hiburan, dan elemen lainnya.¹ Menurut pandangan Cangara, media massa merujuk pada perangkat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak melalui berbagai sarana komunikasi, seperti cetakan (surat kabar), film (video), radio, dan televisi. Dalam proses komunikasi, media dipandang sebagai sarana yang digunakan untuk menghantarkan pesan dari pengirim kepada penerima.² Media massa terbagi menjadi dua kategori: media cetak dan media *online*. Koran, majalah, dan tabloid adalah contoh media cetak. Di sisi lain, media *online* terdiri dari televisi, radio, dan internet.³

Tiga prinsip utama yang harus dipegang oleh jurnalis dalam bidang jurnalistik adalah sebagai berikut: jurnalis harus bertanggung jawab atas kebenaran, yang berarti bahwa setiap informasi yang disampaikan harus akurat dan dapat dipercaya; dasar jurnalisme adalah disiplin verifikasi, yang menekankan pentingnya memeriksa dan mengonfirmasi fakta sebelum dipublikasikan; dan jurnalis harus tetap independen sehingga mereka dapat bekerja.⁴

Salah satu prinsip utama objektivitas adalah bahwa wartawan tidak boleh memasukkan pendapat pribadi mereka dalam laporan berita mereka. Sebaliknya, tujuannya adalah untuk memberikan laporan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan, sehingga masyarakat dapat mengetahui apa yang sebenarnya terjadi.

Menurut Laporan Global Barometer Edelman Trust tahun 2022, yang melakukan survei di sepuluh negara, termasuk Indonesia, Indonesia menempati urutan kedua dengan tingkat kepercayaan terhadap media sebesar 73%, meningkat satu poin dari tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap media. Lebih dari 36.000 orang mengikuti survei ini di 28 negara. Survei dilakukan melalui wawancara online dari tanggal 1 hingga 24 November 2021.⁵

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ipsos dan UNESCO di 16 negara melibatkan 8.000 orang yang berusia 18 tahun untuk mengetahui sumber informasi yang dianggap menyebarkan berita bohong atau *hoax*. Sekitar 20% dari responden mengatakan bahwa berita bohong tersebar luas di situs atau aplikasi media massa. Studi ini dilakukan melalui wawancara *online* dari 22 Agustus 2023 hingga 25 September 2023. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk memilih hingga dua jawaban.⁶

Media harus objektif karena dapat membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang mereka sampaikan. Karena 73% masyarakat percaya pada media, mereka bertanggung jawab untuk tetap objektif dan memastikan bahwa berita yang disampaikan adalah akurat atau tidak bias.

Hal ini sangat penting untuk menghentikan penyebaran *hoax* karena 20% populasi menggunakan aplikasi atau situs web yang menyebarkan informasi palsu. Media yang objektif membantu masyarakat membedakan antara berita yang dapat dipercaya dan informasi yang menyesatkan, mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan informasi yang benar.

Menurut Dewan Pers, objektivitas berarti bahwa jurnalis menyajikan informasi secara faktual, akurat, dan berimbang tanpa dipengaruhi oleh opini pribadi, prasangka, atau tekanan dari pihak lain. Dewan Pers menekankan betapa pentingnya memeriksa dan merevisi berbagai sumber informasi untuk menghindari bias dan memastikan bahwa berita yang disampaikan kepada khalayak adalah akurat tanpa pandangan jurnalis. Oleh karena itu, pemberitaan yang objektif sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap media dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan benar-benar dapat dipercaya dan tidak memihak. Untuk masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi.

¹ Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 7(2), 2018, h. 79.

² Dedi Kusuma Habibie, "Dwi Fungsi Media Massa", Jurnal Ilmu Komunikasi, h. 79.

³ Inung Cahya S, Menulis Berita di Media Massa, (DI Yogyakarta: PT. Citra Aji Pratama, 2018), h. 27.

⁴ Azwar, 4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik Edisi Pertama, (Jakarta: Prenada Group, 2018), h. 33-35.

⁵ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/21/ternyata-mayoritas-masyarakat-indonesia-percaya-dengan-media>. Diakses tanggal 8 Juli 2024 pukul 23.04 WIB.

⁶ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/13/survei-ipsos-media-sosial-jadi-sumber-informasi-dengan-hoaks-terbanyak>. Diakses tanggal 8 Juli 2024 pukul 23.04 WIB.

Objektivitas berarti memberikan berbagai perspektif yang relevan tentang suatu masalah atau peristiwa sehingga pembaca atau pemirsa memiliki pemahaman yang menyeluruh dan tidak mudah memutar balikkan fakta. Ini berarti bahwa jurnalis harus menjaga kejujuran, kualitas profesi, dan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang adil. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap media, Dewan Pers mengutamakan kejujuran dan etika dalam praktik jurnalistik.

Pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 baru saja dihelat pada 14 Februari lalu. Terdapat tiga pasangan calon presiden dan calon wakil presiden yang berkompetisi. Masing-masing pasangan calon diusung oleh partai pengusung, seperti halnya pasangan calon Ganjar-Mahfud yang diusung oleh PDIP, PPP, hingga Perindo. Jika ditelusuri, partai Perindo dimiliki oleh seorang konglomerat kaya yang sekaligus pemilik dari MNC Media, yaitu Hary Tanoesoedibjo. Hary Tanoesoedibjo atau yang kerap disapa HT ini memiliki usaha di bidang media massa seperti stasiun TV, koran, hingga media *online*. Salah satu media *online* terkenal yang dimilikinya adalah *Okezone.com*.

Masyarakat Indonesia sering mengakses *Okezone.com* yang merupakan salah satu situs media populer. Sebagai bagian dari laporan *Digital News Report 2022* dari *Institut Reuters*, sebanyak 49% masyarakat Indonesia mengatakan bahwa mereka percaya *Okezone.com* sebagai sumber berita yang kredibel. Survei tersebut juga menunjukkan bahwa sebanyak 23% masyarakat Indonesia menggunakan *Okezone.com* sebagai sumber informasi lain. Oleh karena itu, *Okezone.com* bukan hanya dikenal sebagai sumber berita yang dapat diandalkan, tetapi juga dianggap memiliki pengaruh yang signifikan dalam industri media Indonesia.⁷ Oleh karena itu, masyarakat Indonesia menggunakan *Okezone.com* untuk mendapatkan berita terkini, seperti berita tentang pemilihan presiden 2024..

Sebelumnya, peneliti telah melakukan pengecekan pada situs *Okezone.com* dan terdapat banyak berita mengenai pemilihan umum khususnya pilpres. Peneliti menyoroti pemberitaan mengenai kampanye salah satu paslon yaitu Ganjar-Mahfud. Berita kampanye Ganjar Mahfud pada *Okezone.com* terlihat cukup banyak dipublikasikan. Hal ini wajar didapati sebab adanya keberpihakan secara politis

⁷ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-merek-media-yang-banyak-dipercaya->

pemilik media kepada salah satu paslon di pilpres 2024.

Pada umumnya, media harus netral dalam pemberitaan. Media harus membedakan keberpihakan politis pemilik dan netralitas. Jika pemilik media campur tangan secara politis, objektivitas dan netralitas media akan diragukan lagi.

Gambar 1: Berita Serunya Pendukung Ganjar-Mahfud Nyanyikan Lagu Rungkad di Hajatan Rakyat Cibinong



Sumber: Berita *Okezone.com* edisi 9/2/2024

Gambar 2: Berita Momen Anies Kasih Dua Jempol dan Tepuk Tangan ke Ganjar di Debat Kelima



Sumber: Berita *Okezone.com* edisi 4/2/2024

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat berita yang berjudul “Serunya Pendukung Ganjar-Mahfud Nyanyikan Lagu Rungkad di Hajatan Rakyat Cibinong” paragraf ketiga, yang berbunyi “Suasana semakin terlihat gembira saat lagu “Rungkad”

warga-indonesia. Diakses tanggal 5 Februari 2024 pukul 16.30 WIB.

berkumandang.”⁸ Wartawan menulis kata “gembira”, yang menunjukkan sifat, pendapat, dan tidak ada kutipan wawancara yang digunakan untuk menjelaskan berita

Gambar 2 menunjukkan berita yang berjudul “Momen Anies Kasih Dua Jempol dan Tepuk Tangan ke Ganjar di Debat Kelima” menjelaskan keberpihakan redaksional terhadap Ganjar yang isinya adalah “Bahkan, setelah memberikan tepuk tangan, Anies juga turut memberikan dua jempolnya terhadap Ganjar yang tengah menyelesaikan pemaparan visi misi program kerjanya.”⁹ Wartawan menampilkan foto Anies Baswedan yang memberikan dua jempol, dan mereka menulis kalimat “memberikan tepuk tangan” dan “memberikan dua jempolnya” tanpa mengutip wawancara untuk menjelaskan berita.

Selain temuan di atas, peneliti menemukan bahwa *Okezone.com* melaporkan pelanggaran ke Dewan Pers enam kali. Peneliti menemukan laporan tersebut di *website* Dewan Pers, salah satunya berkaitan dengan objektivitas pemberitaan. Laporan-laporan tersebut ditemukan di *website* Dewan Pers, yang termasuk:

- a. Berita *Okezone.com* berjudul “Anak Adnan Buyung Dibekuk Saat Transaksi Sabu Sabu” pada tanggal 3 Mei 2015, pukul 21:01, dan “Melawan, Anak Adnan Buyung Di Dor” pada tanggal 3 Mei 2015, pukul 21:40, dilaporkan oleh Adnan Buyung Nasution dan Maully Donggur Rinanda Nasution melalui kantor hukum Adnan Buyung Nasution & Partners. Oleh karena itu, *Okezone.com* tidak melakukan uji informasi dan tidak berimbang, situs web melanggar Pasal 1 dan Pasal 3.;¹⁰
- b. *Okezone.com* meminta maaf kepada *Infojambi.com* atas penerbitan dua berita palsu

yang dipublikasikan pada tanggal 27 Desember 2008: “Dipidana Seumur Hidup, Caleg PBR Terancam Dicoret” dan “Oknum TNI Ditangkap Polda, Saat Mengambil Paket Berisi 1929 Pil Ekstasi.”;¹¹

- c. Harry Ponto mengajukan laporan ke Dewan Pers terhadap media *online Okezone.com* karena melanggar Pasal 1, 2, dan 3 Kode Etik Jurnalistik karena tidak berimbang, menggunakan narasumber yang tidak kredibel, dan tidak melakukan uji informasi. Harry Ponto mengadukan 15 berita. Ini termasuk Putusan Perkara TPI Belum Final pada halaman 4 di edisi 16 April 2011, KY Akan Telaah Putusan KPI pada halaman 6 di edisi 18 April 2011, KY Harus Ungkap Dugaan Pelanggaran Sidang TPI pada halaman 6 di edisi 19 April 2011, dan lainnya.;¹²
- d. Ahmad Dhani melaporkan *Okezone.com* kepada Dewan Pers karena menyampaikan atau memublikasikan tulisan mengenai dirinya yang berjanji akan memotong kemaluan jika calon Presiden Joko Widodo menang dalam pemilu 2014. *Okezone.com* melanggar Kode Etik Jurnalistik dengan menyiarkan berita yang berasal dari media sosial tanpa memverifikasi sumbernya.;¹³
- e. Masyarakat melaporkan kepada Dewan Pers bahwa media *online Okezone.com* mengungkap identitas korban pemerkosaan terhadap perempuan di angkot. Ini melanggar Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik, yang menyatakan bahwa “Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila...” Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak, menurut pemahaman artikel.;¹⁴

⁸ <https://megapolitan.okezone.com/read/2024/02/09/338/2967866/serunya-pendukung-ganjar-mahfud-nyanyikan-lagu-rungkad-di-hajatan-rakyat-cibinong> “Serunya Pendukung Ganjar-Mahfud Nyanyikan Lagu Rungkad di Hajatan Rakyat Cibinong”. Diakses tanggal 15 Juli 2024 pukul 15.59 WIB.

⁹ <https://nasional.okezone.com/read/2024/02/04/337/2965456/momen-anak-prabowo-selfie-bareng-puan-dan-yenny-saat-jeda-debat-kelima-pilpres> “Momen Anies Kasih Dua Jempol dan Tepuk Tangan ke Ganjar di Debat Kelima”. Diakses tanggal 15 Juli 2024 pukul 15.59 WIB.

¹⁰ <https://dewanpers.or.id/berita/detail/1052/adnan-buyung-adukan-okezone.com>. Diakses tanggal 4 Juli 2024 pukul 00.25 WIB.

¹¹ <https://dewanpers.or.id/berita/detail/406/okezone.com-minta-maaf-kepada-infojambi.com>. Diakses tanggal 4 Juli 2024 pukul 00.25 WIB.

¹² <https://dewanpers.or.id/berita/detail/594/dewan-pers-selesaikan-pengaduan-harry-ponto>. Diakses tanggal 4 Juli 2024 pukul 00.25 WIB.

¹³ <https://dewanpers.or.id/berita/detail/711/Seju>. Diakses tanggal 4 Juli 2024 pukul 00.25 WIB.

¹⁴ <https://dewanpers.or.id/berita/detail/615/enam-media-langgar-etika-karena-sebut-identitas->

- f. Asmirandah melaporkan ke Dewan Pers bahwa *Okezone.com*, sebuah media *online*, melanggar undang-undang dengan menyebarkan berita dengan sumber yang tidak jelas. *Okezone.com* melanggar Pasal 1 dan 2 Kode Etik Jurnalistik dengan menyiarkan dua berita: berita pada 19 Agustus 2014 berjudul “Asmirandah Obral Rumahnya untuk Tutupi Utang Jonas?” dan berita pada 20 Agustus 2014 berjudul “Asmirandah & Jonas Bangkrut Karena Tak Laku Lagi?”.¹⁵

Selain melanggar prinsip objektivitas dalam penyampaian beritanya, *Okezone.com* juga melanggar dalam hal plagiarisme, menggunakan narasumber yang tidak kredibel, tidak melakukan uji informasi, memuat isu dari media sosial tanpa verifikasi, mengungkap identitas korban kejahatan asusila, dan menyiarkan berita dengan sumber yang tidak jelas.

Ketidakobjektifan dalam pemberitaan tentang pencalonan presiden dan cawapres dapat menimbulkan kebingungan di masyarakat, menimbulkan persepsi yang salah, dan bahkan dapat merugikan seseorang. Ketidakjujuran informasi dari beberapa sumber dapat menyebabkan masyarakat kebingungan dan disinformasi. Oleh karena itu, sebelum mendapatkan informasi tentang pemilu 2024, penting untuk memeriksa dan memverifikasi sumbernya.

Dalam hal konsep objektivitas Westerstahl tahun 1983, *Okezone.com* tidak memenuhi kriteria faktualitas dan imparialitas. Menurut konsep tersebut, faktualitas dicapai melalui keakuratan dan relevansi, sedangkan imparialitas dapat dipertahankan melalui keseimbangan dan netralitas.¹⁶

Penelitian ini berfokus pada keberpihakan media massa terhadap salah satu paslon atau partai politik. Dalam proses pemberitaan, *Okezone.com* akan bersifat subjektif terhadap paslon atau partai politik yang didukung. Media massa telah kehilangan prinsip objektivitas mereka untuk kepentingan ini.

Prinsip penting dalam pemberitaan media adalah objektivitas, yang berarti bahwa media harus menyampaikan informasi tanpa bias atau dipengaruhi oleh pihak tertentu. Dalam situasi

seperti ini, media bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dengan sebaik-baiknya tanpa memasukkan pendapat atau perspektif pribadi wartawan. Objektivitas memastikan bahwa berita yang disampaikan dapat dipercaya dan memiliki nilai kebenaran. Hal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk diskusi dan analisis yang objektif, memungkinkan pembaca untuk membentuk perspektif mereka sendiri berdasarkan informasi yang disajikan.

Namun, dalam praktiknya, media seringkali menghadapi kesulitan untuk tetap objektif. Kepentingan bisnis, tekanan politik, dan bias pribadi jurnalis atau redaksi dapat memengaruhi penyampaian berita. Selain itu, karena kemajuan teknologi dan media sosial, penyebaran informasi yang cepat dan seringkali tidak akurat memperumit masalah ini. Oleh karena itu, penting bagi media untuk secara aktif berupaya menjaga objektivitas pemberitaan dengan mengikuti standar jurnalisme yang berlaku dan memverifikasi sumber informasi sebelum didistribusikan.

Media harus objektif dan berimbang saat memproduksi berita karena masalah ini sangat sensitif di masyarakat. Praktik jurnalistik ini harus dilakukan sesuai dengan kode etik jurnalistik dan prinsip-prinsip etika. Hal ini, dapat menyebabkan disinformasi di masyarakat atau pembaca berita jika tidak diterapkan dalam pemberitaan tentang pencalonan presiden dan cawapres. Keobjektivitasan dalam penyampaian informasi sangat penting dan tidak boleh dilupakan, karena dapat mengakibatkan penyebaran informasi yang salah dan efek fatal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *Okezone.com* mematuhi prinsip kejujuran dalam pemberitaan tentang pasangan capres dan cawapres dalam pemilihan presiden 2024 adalah tujuan penelitian ini. Penelitian ini akan menyelidiki berbagai berita yang diterbitkan oleh *Okezone.com* dengan mempertimbangkan aspek seperti pemilihan narasumber, perspektif, penggunaan bahasa, dan keseimbangan informasi. Kerangka pemikiran ini akan menjawab hipotesis tentang sejauh mana *Okezone.com* mempengaruhi persepsi publik melalui objektivitas atau

korban-kejahatan-susila. Diakses tanggal 4 Juli 2024 pukul 00.25 WIB.

¹⁵ <https://dewanpers.or.id/berita/detail/718/artis-asmirandah-adukan-tiga-media-siber>. Diakses tanggal 4 Juli 2024 pukul 00.25 WIB.

¹⁶ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 81.

subjektivitas pemberitaan mereka, terutama pada generasi muda yang membeli berita di era internet.

B. Metode Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi adalah teknik ilmiah yang mengamati fenomena dan mengambil kesimpulan dengan menggunakan dokumen. Salah satu metode utama dalam ilmu komunikasi adalah analisis isi. Penelitian ini menyelidiki isi media yang menggunakan analisis isi. Analisis isi membantu peneliti memahami gambaran isi, ciri-ciri pesan, dan perkembangan konten. Analisis isi kuantitatif adalah salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian ini mendalami tentang isi media yang menggunakan analisis isi. Melalui analisis isi, peneliti dapat memahami gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari suatu isi. Analisis isi kuantitatif dibedakan dengan jenis analisis isi lainnya. Analisis isi kuantitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan analisis teks lainnya. Secara keseluruhan, analisis isi kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami gambaran karakteristik isi dan membuat inferensi berdasarkan isi tersebut. Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi secara terstruktur isi komunikasi yang jelas, dan dijalankan secara objektif, valid, reliabel, serta dapat diduplikat.¹⁷

Analisis isi adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan pengenalan dan perhitungan kata-kata kunci, istilah, dan tema pesan yang ditemukan dalam kolom berita. Dengan menggunakan metode ini, inferensi-inferensi yang dapat diandalkan dan valid dapat dibuat dengan menunjukkan konteks data. Metode ini sangat terkenal dalam penelitian media massa karena kemampuannya yang luar biasa untuk menyelidiki konten media.¹⁸

Penelitian ini menggunakan berita *Okezone.com* tentang puncak kampanye politik dalam kontestasi pemilu presiden dan wakil presiden 2024. Peneliti menggunakan total 142 berita dari 1 Februari 2024 hingga 10 Februari 2024.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *Probability Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel untuk memastikan bahwa setiap komponen

populasi memiliki peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Teknik *probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *proportionate stratified sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{(1+N \cdot [e]^2)}$$

Keterangan:

N: Jumlah Populasi

n: Jumlah Sampel

e: Batas Toleransi Kesalahan 10%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini terdiri dari 88 berita dari media *Okezone.com*. Setiap berita memiliki peluang yang sama untuk dipilih dari setiap populasi, dan metode pemilihan acak atau *random sampling* digunakan untuk memilih sampel.

Data primer digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari beberapa berita yang berkaitan dengan pemilihan presiden dan cawapres tahun 2024, yang digabungkan secara langsung dari portal berita *Okezone.com* dari 1 Februari 2024 hingga 10 Februari 2024. Dalam data primer tersebut, peneliti menggunakan lembar coding sebagai alat untuk menguji dan menghitung seberapa objektif pemberitaan calon presiden dan cawapres di media *Okezone.com* tentang pemilihan presiden 2024.

Dalam penelitian ini, delapan indikator yang dibuat oleh Westerstahl digunakan untuk mendefinisikan operasional objektivitas dalam pemberitaan media. Berikut adalah delapan indikator yang dimaksud, yaitu:

Tabel 1: Operasionalisasi Konsep

Dimensi	Indikator	Keterangan
Kebenaran (Truth)	Faktual	Berita yang disajikan adalah fakta, bukan opini. Fakta terdiri dari fakta sosiologis

¹⁷ Eriyanto, Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 11-15.

¹⁸ Roger D. Wimmer, Mass Media Research, (Wadsworth Thomson: Cengage Learning, 2006), h. 237.

		(berita bersumber pada peristiwa nyata bukan opini) dan fakta psikologis (berita berdasarkan opini seseorang terhadap fakta dalam bentuk pernyataan, penilaian dan pendapat).
	Akurasi	Kecermatan atau ketepatan fakta yang diberitakan. Indikator yang digunakan adalah <i>check and recheck</i> , yakni mengkonfirmasi atau menguji kebenaran dan ketepatan fakta kepada subjek, objek, atau saksi berita sebelum disajikan.
	Kelengkapan Berita (5W+1H)	Berita memiliki unsur 5 W + 1 H (<i>Who, Where, When, What, Why, dan How</i>).
Relevansi (Relevance)	Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	Kesesuaian judul berita dengan isi berita serta narasumber yang di wawancara.
Keberimbangan (Balance)	<i>Cover Both Side</i>	Berita yang disajikan memuat dua sisi

		yang berlawanan secara bersamaan dan seimbang.
	Berita Tidak Berpihak	Berita tidak menunjukkan dukungan (pro) maupun kontra terhadap tokoh yang diberitakan
Netralitas (Netral)	Non-Evaluatif	Berita yang disajikan tidak menilai salah satu sisi.
	Non-Sensasional	Berita yang disajikan tidak menggunakan bahasa yang berlebihan atau sensasional.

Teknik pengumpulan data memungkinkan pengumpulan data melalui metode penelitian yang telah dipilih sebelumnya.¹⁹ Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah :

- a. Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data melalui pencarian di arsip dikenal sebagai dokumentasi. Tujuan dari dokumentasi adalah untuk mencari dan mendapatkan berbagai informasi yang relevan untuk penelitian ini. Selama periode dari 1 Februari 2024 hingga 10 Februari 2024, peneliti akan mencatat pemberitaan yang dipublikasikan oleh portal berita Okezone.com tentang kandidat presiden dan cawapres selama kontestasi pemilihan presiden 2024;
- b. *Coding Sheet* atau lembar *coding*, digunakan untuk menghitung dan mengukur elemen tertentu dari isi media. Aspek yang ingin dianalisis dicatat pada lembar coding, dan metode ini mirip dengan penggunaan kuesioner dalam survei penelitian untuk mengumpulkan data.²⁰

¹⁹ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), h. 83.

²⁰ Eriyanto, Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya, h. 221.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar koding yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tiga juri. Dengan membaca dan menilai isi berita dan menempatkannya ke dalam kategori yang telah ditetapkan sebelumnya, juri memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, juri dapat menyetujui dan menarik kesimpulan dari analisis isi, serta menyertakan pandangan subjektif dan pemahaman mereka sendiri.

C. Hasil dan Diskusi

Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus Holsti dan komposit reliabilitas untuk menilai tingkat keandalan alat ukur atau konsistensi penilaian di antara juri 1, juri 2, dan juri 3 disajikan secara menyeluruh pada tabel berikut:

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas Antarjuri

Dimensi	Kategori	Total	Kesepakatan	Nilai
Keberan (<i>Truth</i>)	Faktual	88	84	0,98
	Akurasi	88	82	0,97
	Kelengkapan Berita (5W+1H)	88	80	0,96
Relevansi (<i>Relevance</i>)	Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	88	82	0,97
Keberimbangan (<i>Balance</i>)	<i>Cover Both Side</i>	88	77	0,95
Netralitas (Netral)	Berita Tidak Berpihak	88	71	0,92
	Non-Evaluatif	88	81	0,97
	Non-Sensasional	88	72	0,93

Sumber: Olahan Peneliti

Menurut tabel 2, kategori faktual menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,98. Kategori akurasi menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,97. Kategori

kelengkapan berita 5W+1H menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,96. Kategori kesesuaian judul, isi, dan narasumber menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,97. Kategori *cover both side* menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,95. Kategori berita tidak berpihak 0,92. Kategori non-evaluatif menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,97. Kategori non-sensasional menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,93.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, apabila hasil uji reliabilitas melebihi 0,7 atau lebih dari 70% untuk setiap kategori yang diteliti, alat ukur ini dianggap dapat diandalkan. Berdasarkan keputusan rumus Holsti yang diterapkan oleh peneliti, alat ukur tersebut dapat dianggap reliabel karena mampu menghasilkan temuan yang konsisten meskipun penelitian dilakukan oleh orang yang berbeda.

Tabel 3: Persentase Objektivitas Dimensi Kebenaran (*Truth*) Pemberitaan Anies-Muhaimin

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kebenaran (<i>Truth</i>)	Faktual	159 Paragraf	94%
	Tidak Faktual	11 Paragraf	6%
	Akurasi	69 Paragraf	41%
	Tidak Akurasi	101 Paragraf	59%
	Kelengkapan Berita (5W+1H)	167 Paragraf	98%
	Tidak Kelengkapan Berita (5W+1H)	3 Paragraf	2%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 3, persentase objektivitas dimensi kebenaran (*truth*) pemberitaan Anies Muhaimin, dapat dilihat bahwa pada kategori faktual terdapat 94% dalam 159 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak faktual terdapat 6% kesalahan tidak faktual dalam 11 paragraf.

Dalam kategori akurasi, terdapat 41% kategori akurat dalam 69 paragraf dan dalam kategori tidak akurat, terdapat 59% dalam 101 paragraf.

Pada kategori kelengkapan berita (5W+1H), terdapat 98% dalam 167 paragraf. Sedangkan pada

kategori tidak kelengkapan berita (5W+1H), terdapat 2% dalam 3 paragraf.

Tabel 4: Persentase Objektivitas Dimensi Kebenaran (*Truth*) Pemberitaan Prabowo-Gibran

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kebenaran (<i>Truth</i>)	Faktual	128 Paragraf	89%
	Tidak Faktual	16 Paragraf	11%
	Akurasi	62 Paragraf	43%
	Tidak Akurasi	82 Paragraf	57%
	Kelengkapan Berita (5W+1H)	135 Paragraf	94%
	Tidak Kelengkapan Berita (5W+1H)	9 Paragraf	6%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 4, persentase objektivitas dimensi kebenaran (*truth*) pemberitaan Prabowo Gibran, dapat dilihat bahwa pada kategori faktual terdapat 89% dalam 128 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak faktual terdapat 11% kesalahan tidak faktual dalam 16 paragraf. Dalam kategori akurasi, terdapat 43% kategori akurat dalam 62 paragraf dan dalam kategori tidak akurat, terdapat 57% dalam 82 paragraf. Pada kategori kelengkapan berita (5W+1H), terdapat 94% dalam 135 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak kelengkapan berita (5W+1H), terdapat 6% dalam 9 paragraf.

Tabel 5: Persentase Objektivitas Dimensi Kebenaran (*Truth*) Pemberitaan Ganjar-Mahfud

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kebenaran (<i>Truth</i>)	Faktual	485 Paragraf	95%
	Tidak Faktual	27 Paragraf	5%
	Akurasi	200 Paragraf	39%
	Tidak Akurasi	312 Paragraf	61%

	Kelengkapan Berita (5W+1H)	498 Paragraf	97%
	Tidak Kelengkapan Berita (5W+1H)	14 Paragraf	3%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 5, persentase objektivitas dimensi kebenaran (*truth*) pemberitaan Ganjar Mahfud, dapat dilihat bahwa pada kategori faktual terdapat 95% dalam 485 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak faktual terdapat 5% kesalahan tidak faktual dalam 27 paragraf. Dalam kategori akurasi, terdapat 39% kategori akurat dalam 200 paragraf dan dalam kategori tidak akurat, terdapat 61% dalam 312 paragraf. Pada kategori kelengkapan berita (5W+1H), terdapat 97% dalam 498 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak kelengkapan berita (5W+1H), terdapat 3% dalam 14 paragraf.

Tabel 6: Persentase Objektivitas Dimensi Relevansi (*Relevance*) Pemberitaan Anies-Muhaimin

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Relevansi (<i>Relevance</i>)	Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	156 Paragraf	92%
	Tidak Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	14 Paragraf	8%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 6, persentase objektivitas dimensi relevansi (*relevance*) pemberitaan Anies Muhaimin, dapat dilihat bahwa pada kategori kesesuaian judul, isi, dan narasumber terdapat 92% dalam 156 paragraf.

Sedangkan pada kategori tidak kesesuaian judul, isi, dan narasumber terdapat 8% dalam 14 paragraf kesalahan pada kategori kesesuaian judul, isi, dan narasumber.

Tabel 7: Persentase Objektivitas Dimensi Relevansi (*Relevance*) Pemberitaan Prabowo-Gibran

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Relevansi (<i>Relevance</i>)	Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	144 Paragraf	100%
	Tidak Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	0 Paragraf	0%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 7, persentase objektivitas dimensi relevansi (*relevance*) pemberitaan Prabowo-Gibran, dapat dilihat bahwa pada kategori kesesuaian judul, isi, dan narasumber terdapat 100% dalam 144 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak kesesuaian judul, isi, dan narasumber terdapat 0% dalam 0 paragraf kesalahan pada kategori kesesuaian judul, isi, dan narasumber.

Tabel 8: Persentase Objektivitas Dimensi Relevansi (*Relevance*) Pemberitaan Ganjar-Mahfud

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Relevansi (<i>Relevance</i>)	Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	402 Paragraf	79%
	Tidak Kesesuaian Judul, Isi, dan Narasumber	110 Paragraf	21%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 8, persentase objektivitas dimensi relevansi (*relevance*) pemberitaan Ganjar Mahfud, dapat dilihat bahwa pada kategori kesesuaian judul, isi, dan narasumber terdapat 79% dalam 402 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak kesesuaian judul, isi, dan narasumber terdapat 21% dalam 110 paragraf kesalahan pada kategori kesesuaian judul, isi, dan narasumber.

Tabel 9: Persentase Objektivitas Dimensi Keberimbangan (*Balance*) Pemberitaan Anies-Muhaimin

Dimensi	Kategori	Frek	Persentase
Keberimbangan (<i>Balance</i>)	<i>Cover Both Side</i>	153 Paragraf	90%
	Tidak <i>Cover Both Side</i>	17 Paragraf	10%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 9, persentase objektivitas dimensi keberimbangan (*balance*) pemberitaan Anies-Muhaimin, dapat dilihat bahwa pada kategori *cover both side*, terdapat 90% dalam 153 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak *cover both side*, terdapat 10% dalam 17 paragraf kesalahan pada kategori keberimbangan.

Tabel 10: Persentase Objektivitas Dimensi Keberimbangan (*Balance*) Pemberitaan Prabowo-Gibran

Dimensi	Kategori	Frek	Persentase
Keberimbangan (<i>Balance</i>)	<i>Cover Both Side</i>	138 Paragraf	96%
	Tidak <i>Cover Both Side</i>	6 Paragraf	4%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 10, persentase objektivitas dimensi keberimbangan (*balance*) pemberitaan Prabowo-Gibran, dapat dilihat bahwa pada kategori *cover both side*, terdapat 96% dalam 138 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak *cover both side*, terdapat 4% dalam 6 paragraf kesalahan pada kategori keberimbangan.

Tabel 11: Persentase Objektivitas Dimensi Keberimbangan (*Balance*) Pemberitaan Ganjar-Mahfud

Dimensi	Kategori	Frek	Persentase
Keberimbangan (<i>Balance</i>)	<i>Cover Both Side</i>	443 Paragraf	87%
	Tidak <i>Cover Both Side</i>	69 Paragraf	13%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 11, persentase objektivitas dimensi keberimbangan (*balance*) pemberitaan Ganjar-Mahfud, dapat dilihat bahwa pada kategori cover both side, terdapat 87% dalam 443 paragraf. Sedangkan pada kategori tidak cover both side, terdapat 13% dalam 69 paragraf kesalahan pada kategori keberimbangan.

Tabel 12: Persentase Objektivitas Dimensi Netralitas (Netral) Pemberitaan Anies-Muhaimin

Dimensi	Kategori	Frek	Persentase
Netralitas (Netral)	Berita Berpihak	165 Paragraf	97%
	Berita Tidak Berpihak	5 Paragraf	3%
	Evaluatif	157 Paragraf	92%
	Non-Evaluatif	13 Paragraf	8%
	Sensasional	164 Paragraf	96%
	Non-Sensasional	6 Paragraf	4%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 12, persentase objektivitas dimensi netralitas (netral) pemberitaan Anies Muhaimin, dapat dilihat bahwa pada kategori berita berpihak terdapat 97% dalam 165 paragraf. Sedangkan pada kategori berita tidak berpihak terdapat 3% dalam 5 paragraf pada kesalahan berita tidak berpihak.

Dalam kategori evaluasi, terdapat 92% kategori akurasi dalam 157 paragraf dan dalam kategori non-evaluatif, terdapat 8% dalam 13 paragraf.

Pada kategori sensasional, terdapat 96% dalam 164 paragraf. Sedangkan pada kategori non sensasional, terdapat 4% dalam 6 paragraf.

Tabel 13: Persentase Objektivitas Dimensi Netralitas (Netral) Pemberitaan Prabowo-Gibran

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Netralitas (Netral)	Berita Berpihak	144 Paragraf	100%
	Berita Tidak Berpihak	0 Paragraf	0%
	Evaluatif	144 Paragraf	100%

	Non-Evaluatif	0 Paragraf	0%
	Sensasional	138 Paragraf	96%
	Non-Sensasional	6 Paragraf	4%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 13, persentase objektivitas dimensi netralitas (netral) pemberitaan Prabowo Gibran, dapat dilihat bahwa pada kategori berita berpihak terdapat 100% dalam 144 paragraf. Sedangkan pada kategori berita tidak berpihak terdapat 0% dalam 0 paragraf pada kesalahan berita tidak berpihak.

Dalam kategori evaluasi, terdapat 100% kategori akurasi dalam 144 paragraf dan dalam kategori non-evaluatif, terdapat 0% dalam 0 paragraf.

Pada kategori sensasional, terdapat 96% dalam 138 paragraf. Sedangkan pada kategori non sensasional, terdapat 4% dalam 6 paragraf.

Tabel 14: Persentase Objektivitas Dimensi Netralitas (Netral) Pemberitaan Anies-Muhaimin

Dimensi	Kategori	Frekuensi	Persentase
Netralitas (Netral)	Berita Berpihak	496 Paragraf	97%
	Berita Tidak Berpihak	16 Paragraf	3%
	Evaluatif	440 Paragraf	86%
	Non-Evaluatif	72 Paragraf	14%
	Sensasional	444 Paragraf	87%
	Non-Sensasional	68 Paragraf	13%

Sumber: Olahan Peneliti

Pada tabel 14 persentase objektivitas dimensi netralitas (netral) pemberitaan Ganjar Mahfud, dapat dilihat bahwa pada kategori berita berpihak terdapat 97% dalam 496 paragraf. Sedangkan pada kategori berita tidak berpihak terdapat 3% dalam 16 paragraf pada kesalahan berita tidak berpihak.

Dalam kategori evaluasi, terdapat 86% kategori akurasi dalam 440 paragraf dan dalam kategori non-evaluatif, terdapat 14% dalam 72 paragraf.

Pada kategori sensasional, terdapat 87% dalam 444 paragraf. Sedangkan pada kategori non sensasional, terdapat 13% dalam 68 paragraf.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa *Okezone.com*, sebuah situs jurnalisme *online*, masih kurang objektif dalam pemberitaan tentang kandidat presiden dan cawapres dalam pemilihan presiden 2024. Ini dapat dilihat dengan tolak ukur 50%: delapan kategori pemberitaan yang objektif dihasilkan dari analisis kuantitatif. Secara rata-rata, peneliti menemukan bahwa kategori berita faktual memperoleh 93%, akurasi 41%, kelengkapan berita (5W+1H) 96%, relevansi isi pemberitaan 90%, dan *cover both side* 91%. Kategori berita tidak berpihak memperoleh 2%, non-evaluatif 7%, dan non-sensasional 7%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam hal imparialitas, kategori berita tidak berpihak, non evaluatif, dan non-sensasional masih rendah objektivitasnya dalam pemberitaan yang dilakukan oleh media *Okezone.com*.

Berdasarkan tiga kategori di atas, berita tidak berpihak biasanya memiliki dukungan atau kecenderungan dari wartawan yang dapat memengaruhi persepsi publik tentang peristiwa yang dilaporkan. Wartawan masih mengeluarkan pendapat yang tidak sesuai dengan fakta dalam kategori non-evaluatif. Pemberitaan yang menggunakan bahasa yang tidak seharusnya digunakan masih terdapat di kategori non-sensasional.

Ketidakobjektivitasan dalam pemberitaan tentang pencalonan presiden dan cawapres dapat menimbulkan kebingungan di masyarakat, menimbulkan persepsi yang salah, dan bahkan dapat merugikan seseorang. Ketidakobjektivitasan informasi dari beberapa sumber dapat menyebabkan masyarakat kebingungan dan disinformasi.

Karena publik saat ini sangat kebingungan tentang informasi yang beredar, objektivitas media massa semakin penting. Media massa harus tetap objektif untuk memastikan bahwa pemberitaan mereka berdasarkan fakta yang benar dan tidak terpengaruh oleh pendapat atau kepentingan tertentu. Tanpa objektivitas, publik sulit membedakan antara kenyataan dan versi yang diberikan oleh berbagai sumber informasi yang seringkali tidak dapat diandalkan.

Untuk mempertahankan kualitas pemberitaan, *Okezone.com* harus lebih objektif dalam menyampaikan informasi, terutama yang berkaitan dengan ketidakberpihakan; selain itu, mereka harus menghindari berita yang bersifat sensasional atau evaluatif. Media seperti *Okezone.com* harus memberikan informasi yang objektif dan berimbang tentang kontestasi pemilihan presiden 2024 untuk memberikan gambaran yang akurat, jelas, dan tidak bias.

Daftar Pustaka

Jurnal:

Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7(2), 79.

Buku:

Azwar. (2018). *4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Group.

Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

Nurudin. (2009). *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.

S, I. C. (2018). *Menulis Berita di Media Massa*. DI Yogyakarta: PT. Citra Aji Pratama.

Wimmer, R. D. (2006). *Mass Media Research*. Wadsworth Thomson: Cengage Learning.

Website:

(2024, July 8). Diambil kembali dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/21/ternyata-mayoritas-masyarakat-indonesia-percaya-dengan-media>

- (2024, July 8). Diambil kembali dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/13/survei-ipsos-media-sosial-jadi-sumber-informasi-dengan-hoaks-terbanyak>
- (2024, February 5). Diambil kembali dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-merek-media-yang-banyak-dipercaya-warga-indonesia>
- (2024, July 15). Diambil kembali dari <https://megapolitan.okezone.com/read/2024/02/09/338/2967866/serunya-pendukung-ganjar-mahfud-nyanyikan-lagu-rungkad-dihajatan-rakyat-cibinong> “Serunya Pendukung Ganjar-Mahfud Nyanyikan Lagu Rungkad di Hajatan Rakyat Cibinong”
- (2024, July 15). Diambil kembali dari <https://nasional.okezone.com/read/2024/02/04/337/2965456/momen-anak-prabowo-selfie-bareng-puan-dan-yenny-saat-jeda-debat-kelima-pilpres> “Momen Anies Kasih Dua Jempol dan Tepuk Tangan ke Ganjar di Debat Kelima”
- (2024, July 4). Diambil kembali dari <https://dewanpers.or.id/berita/detail/1052/adnan-buyung-adukan-okezone-com>
- (2024, July 4). Diambil kembali dari <https://dewanpers.or.id/berita/detail/406/okezone-com-minta-maaf-kepada-infojambi.com>
- (2024, July 4). Diambil kembali dari <https://dewanpers.or.id/berita/detail/594/dewan-pers-selesaikan-pengaduan-harry-ponto>
- (2024, July 4). Diambil kembali dari <https://dewanpers.or.id/berita/detail/711/Seju>
- (2024, July 4). Diambil kembali dari <https://dewanpers.or.id/berita/detail/615/enam-media-langgar-etika-karena-sebut-identitas-korban-kejahatan-susila>
- (2024, July 4). Diambil kembali dari <https://dewanpers.or.id/berita/detail/718/artis-asmirandah-adukan-tiga-media-siber>